



Pemberdayaan dan Pengembangan Kembali Wisata Edukasi Mangrove Demang Gedi Melalui Perbaikan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan

Reni Lestari ✉, Susi Widjajani

¹Universitas Muhammadiyah Purworejo

Kampus 3 Jl. Pahlawan, Sucenjur Tengah, Kec. Bayan, Purworejo, Jawa Tengah 54224, Indonesia

| renilestari2702@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i1.5665> |

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan dan pengembangan wisata melalui perbaikan dan penambahan fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Pokdarwis punya suatu peranan yang menjadi sangat penting untuk menjadi penggerak dan juga pelaku utama dalam hal tumbuh kembangnya bidang kepariwisataan. Namun sejak terjadinya pandemi Covid-19, banyak sektor tersebut menjadi sepi sebab tidak dilakukan pengelolaan dan menjadi rusak. Masalah ini pun dialami oleh Pokdarwis Demang Gedi yang menjadi mangkrak dalam hal melakukan pengelolaan mangrove di desa Gedangan, kecamatan Purwodadi, kabupaten Purworejo. Metode pelaksanaan dari kegiatan ini menjadi tiga tahapan yakni: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa UKM Sains & Teknologi Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berjumlah 10 anak bersama 1 dosen pendamping dan kelompok sasaran yang terlibat yaitu pemerintah desa Gedangan, Kelompok Sadar Wisata atau yang dilakukan penyebutan dan peningkatan menjadi (Pokdarwis), Kelompok Tani Hutan (KTH) Mangrove, karang taruna dan tokoh-tokoh masyarakat desa. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu terdapat fasilitas yang lebih baik daripada sebelumnya dan juga ada beberapa fasilitas tambahan yang belum ada sebelumnya. Harapannya dengan adanya perbaikan dan penambahan fasilitas yaitu para wisatawan yang berkunjung meningkat dan datang kembali untuk kesekian kalinya.

Kata Kunci: Wisata edukasi, Mangrove, Fasilitas, Objek wisata, Pokdarwis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Jawa Tengah merupakan wilayah yang memiliki luas 34.337 km² dimana salah satu kabupatennya adalah kabupaten Purworejo. Kabupaten Purworejo memiliki wilayah seluas 1.035 km² dan memiliki potensi wisata alam yang cukup menjanjikan. Dataran tinggi dan pantai di daerah pesisirnya patut diberdayakan dengan baik agar tempat-tempat tersebut bisa menjadi daya tarik wisata unggulan kabupaten Purworejo. Salah satunya yaitu wisata kawasan pesisir di kecamatan Purwodadi. Beberapa pantai yang sudah dikenal masyarakat yaitu Pantai Jetis, Pantai Keburuan, Pantai Jatimalang, dan Pantai Ketawang. Namun, masih ada pantai di sekitarnya yang belum dikelola dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah. Kecamatan Purwodadi juga memiliki potensi mangrove yang terletak di desa Gedangan yang lokasinya dekat pantai dan memiliki potensi wisata edukasi hutan mangrove demang gedi yang sangat populer sebelum pandemi Covid-19.

Dampak akibat adanya pandemi Covid-19 ini yaitu ada beberapa sektor yang mengalami dampak yang secara kategori cukup parah salah satunya yaitu di sektor pariwisata. Faktor utama yang menjadikan sektor ini lesu bahkan lumpuh total karena adanya kebijakan pemerintah yang membatasi mobilitas masyarakat (Rusmini, A., 2021). Selain karena adanya pandemi Covid-19, pengurus wisata edukasi hutan mangrove Demang Gedi telah lama terlantar dan tidak aktif. Beberapa anggota pengurus wisata tersebut tidak ikut serta dalam penanganan dan juga perbaikan wisata. Turunnya semangat para pengurus wisata ini karena sedikitnya wisatawan yang berkunjung di wisata tersebut. Pengurus wisata lebih memilih untuk fokus ke bidang pertanian dan juga perikanan yang dianggap lebih menjanjikan dan selalu ada setiap minggunya. Branding dan promosi wisata hutan mangrove ini juga masih belum optimal; salah satunya usia para pengurus wisata rata-rata yaitu orang tua yang usianya diatas 40 tahun. Maka dari itu, branding dan promosi yang dilakukan seharusnya dilakukan oleh para remaja yang usianya dibawah 25 tahun atau yang sering disebut Gen Z. Selain itu, media sosial juga menarik perhatian Gen Z untuk berlomba-lomba menampilkan gaya hidup demi ketenaran dan eksistensinya (Adani & Setianingrum, 2024). Dengan adanya branding dan promosi maka informasi dapat tersebar dengan cepat di seluruh platform media sosial.

Pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat penting dalam upaya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di cakupan suatu wilayah pada lingkup regional maupun nasional (Mutmainah *et al.*, 2023). Pengembangan pariwisata menjadi suatu sektor yang utama dalam hal pembangunan nasional punya suatu dampak yang signifikan dihadapkan dengan pengembangan pariwisata di tingkatan daerah sebab di tingkatan ini ialah bagian dari pariwisata di tingkatan nasional. Sejak adanya penerapan desentralisasi dan otonomi, daerah diberi suatu tanggung jawab dan kewenangan untuk bisa melakukan pengelolaan urusan mereka sendiri sesuai dengan aturan berupa UU yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat dua hal utama yaitu adanya pengelolaan dan juga pengembangan atas sumber daya beserta keseluruhan potensi pariwisata di tingkatan daerah menjadi suatu tanggung jawab pemerintah di tingkatan tersebut (Maharani *et al.*, 2021).

Desa Gedangan merupakan desa wisata yang berada di kecamatan Purwodadi, kabupaten Purworejo. Mata pencaharian warga disana mayoritas sebagai petani tambak, pembuat gula jawa, dan pedagang. Salah satu potensi alam yang menonjol adalah Wisata Edukasi Mangrove Demang Gedi. Mangrove merupakan ekosistem di cakupan pesisir yang menjadi penting dan memberi beragam manfaat ekonomis, sosial, dan ekologis (Naibaho *et al.*, 2022). Objek wisata ini dulunya cukup viral dan potensial dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung. Namun, beberapa tahun terakhir objek wisata ini sepi hingga tutup akibat beberapa fasilitas yang rusak atau tidak layak pakai. Hal ini disebabkan karena tidak adanya dana dari pemerintah maupun desa, serta minimnya pemasukan dari wisatawan akibat pandemi Covid-19. Selain itu, turunnya semangat masyarakat dalam membangkitkan kembali wisata edukasi hutan mangrove ini karena sudah lama tidak berjalan dengan baik. Masyarakat lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang benar-benar bisa mendapatkan penghasilan setiap minggunya. *Personal branding* dan promosi wisata hutan mangrove ini juga masih belum optimal. Mereka belum sepenuhnya memanfaatkan media sosial yang berguna untuk menciptakan daya tarik tersendiri untuk wisata edukasi mangrove tersebut.

Menurut Bapak Winarto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi (Pokdarwis), mengatakan bahwa telah dilakukan upaya revitalisasi wisata hutan mangrove namun belum mendapatkan respon positif dari pihak-pihak terkait.

Berkeenaan dengan hal tersebut pengelola obyek wisata edukasi mangrove Demang Gedi tidak melakukan perbaikan fasilitas dikarenakan minimnya dana yang dimiliki. Dampaknya berbagai fasilitas yang ada di lokasi kurang mendukung sehingga membuat para wisatawan enggan untuk berkunjung di wisata tersebut. Selain permasalahan dana tersebut, wisata edukasi mangrove Demang Gedi ini juga memiliki masalah yang lain diantaranya yaitu *branding* dan promosi wisata yang belum optimal, dan turunnya semangat masyarakat dalam membangkitkan kembali wisata tersebut.

Berdasarkan kendala dan permasalahan tersebut tim pengabdian masyarakat mendapatkan bantuan dana operasional dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi (PPK ORMAWA) tahun 2023 untuk membedayakan dan pengembangan wisata edukasi mangrove Demang Gedi dalam upaya perbaikan fasilitas yang dapat menarik minat wisatawan dan berkontribusi pada pemulihan sektor pariwisata di wisata edukasi mangrove Demang Gedi pasca pandemi Covid-19.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan November 2023 di desa Gedangan, kecamatan Purwodadi, kabupaten Purworejo. Kegiatan pendampingan dilaksanakan di kantor balai desa Gedangan dan rumah warga, sedangkan kegiatan aksi dilaksanakan di beberapa titik yang dekat dengan wisata edukasi mangrove Demang Gedi. Program ini dilaksanakan oleh 10 orang anggota dan 1 dosen pembimbing kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan atau yang dilakukan penyebutan dan penyingkatan menjadi (PPK ORMAWA) Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kelompok sasaran yang terlibat yaitu pemerintah desa gedangan, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), Kelompok Tani Hutan (KTH) Mangrove, karang taruna dan tokoh-tokoh masyarakat desa.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan melakukan evaluasi. Tahapan yang pertama yakni persiapan dilakukan dengan melaksanakan koordinasi dengan kepala desa dan perangkat pemerintah desa Gedangan. Koordinasi dengan target kelompok sasaran yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Demang Gedi, Kelompok Tani Hutan (KTH) mangrove dan sejumlah tokoh masyarakat lainnya. Pada tahap tersebut beberapa informasi yang kaitannya dengan persetujuan dari masing-masing tokoh masyarakat, waktu pelaksanaan perbaikan fasilitas, tempat atau titik lokasi yang strategis, beberapa rancangan atau daftar fasilitas yang ingin diperbaiki, dana yang dibutuhkan, peserta yang membantu kegiatan secara bergantian dan kebutuhan yang lain yang menjadi perlu pada cakupan awal persiapan dari kegiatan tersebut. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan yakni membeli alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan fasilitas, lalu dilanjutkan dengan eksekusi oleh tim bersama tokoh-tokoh masyarakat di desa tersebut. Pada tahap evaluasi yaitu dilakukan diskusi antara tim bersama tokoh-tokoh masyarakat baik itu Pemdes, Pokdarwis ataupun KTH Mangrove. Diskusi ini bertujuan untuk bertukar pendapat apakah fasilitas yang sudah dibangun sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada awal persiapan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim PPK Ormawa UKM Sains & Teknologi Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berlokasi di rumah edukasi mangrove Demang Gedi, desa Gedangan, kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo pada bulan Juli sampai dengan November 2023. Kegiatan tersebut berjalan dengan cara yang baik serta sesuai dengan tahapan dari program yang sudah dilakukan perencanaan. Tahap pertama kegiatan ini berupa persiapan dengan melakukan koordinasi bersama kelompok sasaran, selain itu dilaksanakan kunjungan pada objek wisata untuk melakukan observasi dan identifikasi potensi serta masalah terkait kondisi dan fasilitas yang ada di objek tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang kuat, maka dilakukan wawancara terkait keadaan, tata kelola, dan potensi masalah yang ada pada objek wisata Mangrove Demang Gedi ([Gambar 1](#)).

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan bersama kelompok sasaran bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat setempat dalam pengelolaan wisata ([Khoiriya et al., 2024](#)). Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, informasi yang dilakukan pemerolehan akan memberi suatu gambaran yang menjadi lebih dalam terkait dengan tantangan yang sedang dihadapi, peluang yang ada, serta aspirasi masyarakat terkait dengan adanya program ([Rahman et al., 2023](#)). Menurut pengamatan dan hasil observasi tim bahwa objek wisata mangrove Demang Gedi memiliki potensi wisata alam yang cukup menjanjikan dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung. Namun, beberapa tahun terakhir objek wisata ini sepi hingga tutup akibat beberapa fasilitas yang rusak atau tidak layak pakai dikarenakan adanya pandemi Covid-19.



Gambar 1. Koordinasi antara Tim PPK Ormawa dengan Pemerintah Desa Gedangan

Kegiatan FGD menunjukkan beberapa fasilitas yang akan diperbaiki dan ditambah oleh tim bersama dengan kelompok sasaran sekaligus warga sekitar wisata tersebut. Adanya perbaikan dan penambahan fasilitas berguna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Beberapa fasilitas yang diusulkan oleh tim yaitu perbaikan rumah edukasi, perbaikan plang nama wisata mangrove, penambahan pos tiket wisata, penambahan pembangunan tugu, dan perbaikan area jembatan atau *tracking*. Tahapan kedua dari kegiatan ini yaitu pelaksanaan yaitu pembelian dua hal yakni alat dan juga bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan perbaikan atas fasilitas, lalu dilanjutkan dengan eksekusi oleh tim bersama kelompok sasaran serta warga sekitar wisata. Berikut beberapa fasilitas yang diperbaiki dan ditambah oleh Tim PPK Ormawa.

3.1. Perbaikan Fasilitas Rumah Edukasi

Rumah edukasi merupakan suatu fasilitas yang ada di wisata mangrove Demang Gedi digunakan untuk setiap kali adanya pertemuan yang membahas mengenai tata kelola di wisata tersebut. Tim PPK Ormawa UKM Sains & Teknologi Universitas Muhammadiyah Purworejo melakukan pembelian peralatan untuk perbaikan rumah edukasi tersebut. Setelah melakukan pembelian alat dan bahan, tim melakukan perbaikan rumah edukasi berupa pengecatan ulang dengan tujuan agar terlihat lebih bagus dan cerah warnanya dari sebelumnya (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Renovasi Rumah Edukasi

3.2. Perbaikan Fasilitas Papan Nama Wisata Mangrove

Papan nama wisata merupakan papan yang menginformasikan nama suatu tempat wisata. Plang nama wisata membantu pengunjung untuk mengidentifikasi tempat wisata tersebut. Plang nama wisata mangrove Demang Gedi berukuran sekitar 4 x 4 meter berwarna kuning dan merah. Kondisi plang tersebut sebelum diperbaiki yaitu hampir 70% warna pada tulisan mengelupas dan sudah tidak cerah lagi warnanya. Tim PPK Ormawa UKM Sains & Teknologi Universitas Muhammadiyah Purworejo melakukan pembersihan dan pengecatan pada plang nama wisata tersebut. Sebelum dilakukan pengecatan, Tim PPK Ormawa melakukan pengamplasan yang bertujuan agar lebih mudah saat pengecatan dan warna yang dihasilkan menjadi senada. Tujuan dari perbaikan ini yaitu supaya plang nama wisata mangrove demang gedi terlihat lebih bagus dan segar saat wisatawan berkunjung (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan Pengecatan Papan Nama Wisata Mangrove

3.3. Penambahan Fasilitas Pos Tiket Wisata

Pos tiket wisata merupakan tempat yang memungkinkan pengelola wisata untuk menjual tiket masuk kepada para wisatawan yang berkunjung. Pada wisata edukasi mangrove Demang Gedi sebelumnya belum ada tempat untuk tiket wisata hanya para warga yang bertugas pada bagian tiket wisata duduk di pinggir jalan sebelum masuk ke bagian tempat wisata. Warga yang bertugas memberikan tiket berupa kertas kecil yang berisi nominal Rp.10.000,- untuk tiap wisatawan. Namun seiringnya waktu, tempat wisata tersebut sepi karena kurangnya fasilitas yang memadai. Berkenaan dengan hal tersebut, tim PPK Ormawa UKM Sains & Teknologi Universitas Muhammadiyah Purworejo menambahkan fasilitas berupa pos tiket wisata untuk para warga yang bertugas lebih terjaga dan lebih nyaman saat melayani para wisatawan yang datang. Langkah pertama yang dilakukan Tim PPK Ormawa yaitu melakukan survei lokasi untuk pembuatan pos tiket wisata yang di dampingi oleh bapak Winarto selaku ketua Pokdarwis desa Gedangan. Penempatan pos tiket ini memanfaatkan warung wisata yang sudah tidak terpakai dikarenakan sudah tutup akibat dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil musyawarah dengan warga desa, tempat tersebut perlu di rehap kembali untuk dijadikan pos tiket wisata dengan melibatkan warga dalam proses renovasinya. Adapun kondisi pos tiket sebelum dan sesudah renovasi dapat disajikan pada [Gambar 4](#).

Tim PPK Ormawa bersama Bapak Winarto dan beberapa warga sekitar melakukan perehapan pos tiket yang bertujuan untuk menambah fasilitas wisata dan diharapkan dapat memudahkan warga dalam memantau keluar masuknya pengunjung yang datang di wisata edukasi mangrove ini.



Gambar 4. Tempat Pos Tiket Wisata Mangrove Demang Gedi

3.4. Penambahan Fasilitas Pembangunan Tugu

Tugu merupakan bangunan yang dibangun untuk mengenang seseorang, kegiatan, atau kejadian yang dianggap penting. Fungsi tugu juga untuk memperindah sebuah tempat atau lokasi. Pada wisata edukasi mangrove Demang Gedi sebelumnya belum ada tugu yang menjadi suatu ciri khas dari tempat wisata ini. Dengan demikian, Tim PPK Ormawa bersama tokoh masyarakat mengadakan diskusi mengenai pembangunan tugu. Pada kegiatan ini diperoleh kesepakatan mengenai penanggung jawab program baik dari tim maupun tokoh masyarakat, yaitu Dela Aldi dan tokoh masyarakat bapak Kemija. Secara umum tujuan kegiatan diskusi ini yaitu sebagai forum komunikasi dan meningkatkan semangat kembali kelompok Pokdarwis Demang Gedi yang telah lama mengrak, serta ajang untuk bersinergi dan berkolaborasi antara Tim PPK Ormawa dengan Pokdarwis dan Pemdes Gedangan dalam menjalankan program kegiatan PPK Ormawa di desa Gedangan.

Melalui partisipasi yang sifatnya aktif, masyarakat akan bisa merasa punya suatu program dan juga menjadi lebih termotivasi untuk bisa terlibat dengan cara yang berkelanjutan (Abdillah *et al.*, 2023; Riyanto & Kovalenko, 2023). Setelah melakukan pembelian alat dan bahan, tim melakukan pembangunan tugu bersama beberapa warga yang bertanggung jawab (Gambar 5). Untuk denah/desain tugu dibuat atau disusun oleh Tim PPK Ormawa yaitu Dela Aldi dan mendapatkan persetujuan dari Pemdes Gedangan. Pembangunan tugu ini bertujuan sebagai monumen wisata mangrove Demang Gedi dan menjadi salah satu spot tambahan pada wisata ini (Gambar 5).



Gambar 5. Kegiatan Pembangunan Tugu

3.5. Perbaikan Fasilitas Area Jembatan atau Tracking

Kondisi jembatan atau *tracking* di sekitar wisata sudah mulai rusak akibat lamanya tidak beroperasi dengan baik. Banyak bambu yang sudah mulai keropos dan berlubang sehingga tidak kuat jika dilewati orang. Jembatan ini cukup menjadi pusat perhatian karena merupakan tempat berjalannya para wisatawan untuk melihat pohon mangrove dari dekat. Panjang jembatan ini sekitar 50 meter dan memiliki lebar kurang lebih 1 meter. Jembatan ini terbuat dari bambu yang didapat dari milik warga sekitar wisata tersebut. Tim PPK Ormawa melakukan penebangan bambu bersama warga desa Gedangan guna melakukan perbaikan fasilitas jembatan di wisata edukasi mangrove demang gedi yang sudah mulai rusak akibat terbenkakai. Kegiatan pembangunan *tracking* dilakukan setiap minggunya dengan tujuan sedikit demi sedikit menata kembali wisata yang sifatnya edukasi berupa mangrove Demang Gedi. Adapun proses perbaikan area jembatan atau *tracking* dibantu oleh kelompok sasaran yaitu Pokdarwis, KTH Mangrove, Pemdes Gedangan dan beberapa warga sekitar wisata (Gambar 6).



Gambar 6. Perbaikan Area Jembatan atau Tracking

Setelah area jembatan atau *tracking* diperbaiki Tim PPK Ormawa bersama-sama melakukan pengecatan jembatan dengan tujuan untuk memperindah dan menciptakan suasana wisata yang aman dan nyaman. Selain itu, untuk para pengunjung juga lebih senang jika area tersebut berwarna membuat enak dipandang oleh mata. Pembenahan *tracking* secara tujuan untuk melakukan penciptaan lingkungan yang sifatnya aman dan juga memberi dukungan untuk pembelajaran yang peruntukannya bagi pengunjung. Dengan adanya pembenahan yang kategorinya tepat, pengunjung bisa menikmati pengalaman yang sifatnya mengedukasi dengan nilai berharga terkait dengan ekosistem mangrove dan memahami pentingnya melestarikannya (Guntur *et al.*, 2023).

Tahap ketiga dari kegiatan ini yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan diskusi antara Tim PPK Ormawa UKM Sains & Teknologi Universitas Muhammadiyah Purworejo bersama tokoh-tokoh masyarakat baik itu pemerintah desa Gedangan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Kelompok Tani Hutan (KTH) Mangrove, dan masyarakat desa. Berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilaksanakan diperoleh suatu hasil sebagai berikut. Jumlah warga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan perbaikan ataupun penambahan fasilitas didominasi oleh laki-laki dalam persentase dengan besaran 84% dan perempuan hanya dalam persentase dengan besaran 16%. Untuk laki-laki membantu dalam kegiatan fisik seperti menebang bambu, memotong bambu, mengaduk semen, menyaring pasir, dan lain-lain, sedangkan perempuan membantu dalam kegiatan konsumsi seperti cemilan, snack ringan, makanan berat, dan minuman untuk para warga yang membantu. Hasil pengukuran kepuasan masyarakat dalam perbaikan dan penambahan fasilitas melalui kuesioner yaitu diperoleh 58% sangat puas, 28% puas, dan 14% tidak puas. Terdiri dari 10 pertanyaan seputar fasilitas yang sudah diperbaiki maupun ditambah oleh Tim PPK Ormawa bersama dengan masyarakat sekitar wisata tersebut. Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat puas dengan apa yang sudah dilakukan oleh Tim PPK Ormawa UKM Sains & Teknologi Universitas Muhammadiyah Purworejo. Masyarakat juga sangat berterima kasih kepada Tim PPK Ormawa yang telah membantu perbaikan dan penambahan fasilitas yang sangat berguna untuk wisata edukasi mangrove Demang Gedi di desa Gedangan tersebut. Harapannya dengan adanya fasilitas yang lebih baik, para wisatawan yang berkunjung di wisata tersebut meningkat dan datang kembali untuk kesekian kalinya.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Tim PPK Ormawa UKM Sains & Teknologi Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kegiatan ini meliputi pemberdayaan dan pengembangan wisata melalui perbaikan dan penambahan fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian ini adalah perbaikan fasilitas rumah edukasi, perbaikan fasilitas plang nama wisata mangrove, penambahan fasilitas pos tiket wisata, penambahan fasilitas pembangunan tugu, dan perbaikan fasilitas area jembatan atau *tracking*. Diharapkannya dengan adanya perbaikan dan penambahan fasilitas di wisata tersebut para pengunjung semakin bertambah dan melakukan kunjungan kembali. Keterbatasan kegiatan pengabdian ini yaitu partisipasi warga yang masih kurang. Jadi saran untuk kegiatan selanjutnya diharapkan banyak warga yang ikut berpartisipasi dan selalu semangat dalam mengelola kembali wisata edukasi mangrove Demang Gedi.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang telah memberikan bantuan dana operasional pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) tahun 2023. Terima kasih kepada masyarakat desa Gedangan yang telah menjadi mitra dalam Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa 2023). Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama pelaksanaan program.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F., Manurung, F., Natzmi, A., Harapan, N. H., & Muary, R. (2023). Pengembangan Potensi Generasi Muda Terkait Tradisi Budaya Lokal Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN di Nagori Dolok Mainu. *Journal of Human And Education*, 3(2), 470-476. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.246>
- Adani, N. S., & Setianingrum, V. M. (2024). Studi Fenomenologi Personal Branding Pendaki Gen-Z di Media Sosial. *Komersial*, 8(3), 97-107. <https://doi.org/10.26740/tc.v8i3.63398>
- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *JMM UNRAM – Mater of Management Journal*, 10(1A), 58-71. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i1a.630>
- Guntur, M., Hasanah, D., Musyarrofah, S., Septia Ningsih, N. I., Sahronih, S. (2023). Optimalisasi Program Mangrove Literacy Edutourism (MANGLIEDS) Berbasis Konservasi Mangrove. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 369-382. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3226>
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Khoiriya, S., Amadeus, J. L., Kirana, K. S., Safitri, S. A., Andira, T. P., dkk. (2024). Sinergitas Pengembangan Potensi Desa Wisata Genilangit Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Perbaikan Infrastruktur. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5540-5547.
- Naibaho, A. A., Harefa, M. S., Nainggolan, R. S., & Alfiaturahmah, V. L. (2022). Investigasi Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Dampaknya Terhadap Daerah Pesisir di Pantai Mangrove Paluh Getah, Tanjung Rejo. *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, 1(1), 22-33. <https://doi.org/10.58536/j-cose.v1i1.3>
- Maharani, M. A., Astuti, P., & Marlina, N. (2021). Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Pariwisata Mangrove Demang Gedi Di Kabupaten Purworejo. *Journal of Politic and Government Studies*, 10(3), 439-454.
- Mutmainah, Selaswati Arinsa, G., Alidesi, Rahim, Syaiful, M., & Anggraini, Y. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Pantai Kembar Di Kecamatan Watubangga Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(6), 753-757. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1528>
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2), 40-54. <https://doi.org/10.37637/locus.v11i2.279>

- Rahman, A., Wasistiono, S., Riyani, O., & Tahir, I. (2023). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1461-1471. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1492>
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374-388.
- Rusmini, A. (2021). Gambaran Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Destinasi Dan Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 15(2), 136-145.
- Widjajani, S., Suryani, E., Amalia, S., Lestari, R., Khusniati, E. R., dkk. (2023). Workshop Penguatan Kelompok Sadar Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan dan Pengembangan Kembali Wisata Edukasi Mangrove Demang Gedi. *Jurnal Gemari: Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(3), 72-78. <https://doi.org/10.37729/gemari.v1i3.3863>